

PENGARUH BAGI HASIL, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH

Firdiyana Mufrida Ramadhani, Mohammad Faisal Abdullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: firdiyana.418074@webmailumm.ac.id

| <i>Artikel Info</i> | <i>Abstrak</i> |
|---|---|
| <p><i>Article history:</i> Received 13 Februari 2021 Revised 25 Maret 2021 Accepted 09 April 2021 Available online 12 Mei 2021</p> <p>Keywords: <i>BI Rate, Inflation, Third Party Funds, Profit Sharing</i></p> <p>JEL Classification; B26, G21,G24</p> | <p><i>This study aims to determine the effect of profit sharing, inflation, and bi rate on deposits of third party Islamic banks. The population used in this study is all Islamic banks registered in Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan. The sample in this study used the census method as many as 14 Islamic banks. The data analysis used multiple linear analysis method. The results in this study partially the profit sharing variable and the BI Rate have a significant effect on deposits and third parties, the inflation variable has a negative and insignificant effect on deposits of third party funds. Simultaneously the variables for profit sharing, BI Rate, and inflation have a significant effect on third party funds deposits.</i></p> |

INTRODUCTION

Bank Umum Syariah (BUS) dalam menghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pastinya di pengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rivai, dkk (2010) usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (ekstern) dan dari dalam (intern). Faktor ekstern yang mempengaruhinya antara lain kondisi perekonomian seperti inflasi dan suku bunga , sementara faktor intern salah satunya adalah bagi hasil.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2020 , diolah

Jumlah dana pihak ketiga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menandakan adanya peningkatan kepercayaan

masyarakat kepada bank. Bagi hasil adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dimana semakin tinggi bagi hasil perbankan syariah, maka semakin besar pula dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena kenaikan bagi hasil akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Faktor lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga (DPK) adalah inflasi. Apabila terjadi inflasi dalam perekonomian, maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan biaya hidup masyarakat. Kenaikan biaya hidup masyarakat ini tentunya akan mengurangi pendapatannya, karena pendapatan mereka telah diserap oleh kenaikan harga. Apabila terjadi inflasi dalam perekonomian maka masyarakat akan lebih cenderung berinvestasi pada asset riil daripada berinvestasi di asset finansial. Sehingga penghimpunan dana di perbankan mengalami penurunan. Selain faktor kondisi perekonomian, dalam penghimpunan dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia. Salah satu kebijakan Bank Indonesia yang dapat mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate). Dalam sistem moneter perekonomian suatu negara suku bunga Bank Sentral sangat diperhitungkan dalam penetapan suku bunga perbankan. Besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyetor sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan dan yang lainnya. Menurut Wibowo (2007) Konsep ini berbeda dengan konsep perbankan syariah yang memakai konsep bagi hasil atas penggunaan dana pihak ketiga (baik bank ataupun nasabah). Di perbankan syariah sendiri tingkat suku bunga Bank Indonesia menjadi pertimbangan dalam penentuan bagi hasil, berarti bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pembandingan dengan tingkat suku bunga perbankan konvensional. Menurut Rivai, dkk (2010) Bank Islam berdasarkan prinsip Islam tidak mengizinkan pembayaran penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan, dan Hermanto (2008) mengemukakan bahwa bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga bank konvensional.

Mumtazah dan Septiarini (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga BUS pada periode triwulan I 2010 – triwulan I 2015. Rio Satria (2016) hasil penelitian menyatakan BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah dan inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Evi Rovyanti (2018) hasil penelitian di dapatkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga dan suku bunga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah persamaan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Sementara perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada pembaharuan periode. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh bagi hasil, inflasi dan bi rate terhadap simpanan dana pihak ketiga bank umum syariah.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. populasi bank umum syariah dan sampel sebanyak 14 bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 1. Bank Umum Syariah di Indonesia

| | |
|----|--|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2 | PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5 | PT. Bank BRISyariah |
| 6 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7 | PT. Bank BNI Syariah |
| 8 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9 | PT. Bank Mega Syariah |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12 | PT. BCA Syariah |
| 13 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14 | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan sumberdata dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, OJK, dan laporan tahunan masing masing bank umum syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda yaitu meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis simultan (Uji F), uji hipotesis parsial (Uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

RESULT AND DISCUSSION

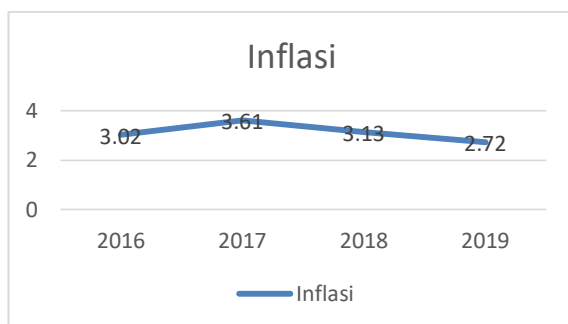
Gambar 1. Grafik Variabel Tingkat Bagi Hasil



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan , Data diolah

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa bagi hasil mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Pada Tahun 2016 bagi hasil sebesar 121.443 milyar rupiah akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 122.280 milyar rupiah. Pada tahun 2018 bagi hasil sebesar 122.846 milyar rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 134.272 milyar rupiah.

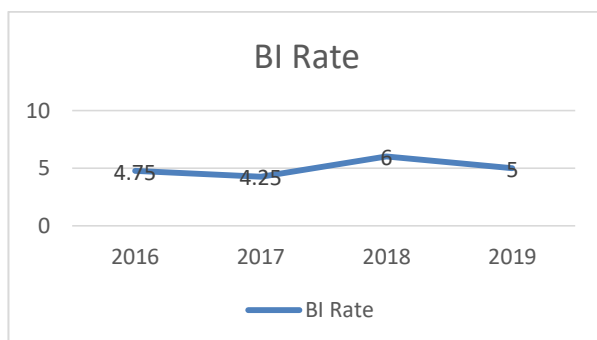
Gambar 2. Grafik Variabel Inflasi



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa inflasi pada tahun 2016 sebesar 3.02% mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3.61% akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 3.13% dan tetap mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2.72%.

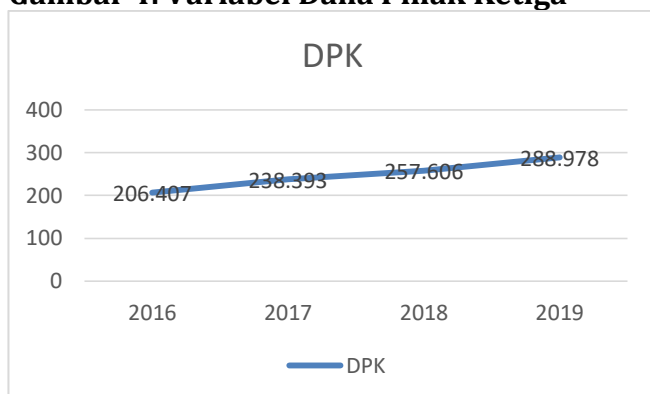
Gambar 3. Grafik Variabel BI Rate



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa BI Rate mengalami fluktuatif yang cenderung menurun, BI Rate tertinggi selama tahun penelitian terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6% sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan 1% yaitu menjadi 5%. BI rate terendah selama tahun penelitian terjadi pada tahun 2017 sebesar 4.25%.

Gambar 4. Variabel Dana Pihak Ketiga



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 Jumlah dan pihak ketiga sebesar 206.407 milyar rupiah, pada tahun 2017 sebesar 238.393 milyar rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 sebesar 288.978.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| N | Normal Parameters ^{a,b} | | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----|----------------------------------|----------------|------------------------|
| | Mean | Std. Deviation | |
| 52 | .0000000 | 15.10251998 | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ yang artinya adalah residual dalam penelitian ini **sudah berdistribusi normal**. Data yang berdistribusi normal artinya varians residual sudah seragam dan tidak mengandung data yang ekstrim sehingga membuat pola data tidak menjadi linier.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Tolerance |
|-------------------|------|-----------|
| Bagi Hasil | .975 | 1.026 |
| Inflasi | .819 | 1.221 |
| BI Rate | .833 | 1.201 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini ada, namun tidak kuat sehingga variabel bebas dapat memprediksi hasil dari variabel dependen secara parsial karena nilai *tolerance*-nya $> 0,1$ dan VIF nya < 10 .

Kesimpulannya adalah tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel bebas ketika memprediksi variabel terikat menandakan masing-masing variabel bebas sudah unik atau tidak memiliki kaitan secara konsep dengan variabel bebas lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilanjutkan pada uji hipotesis parsial **dikarenakan bebas dari masalah multikolinearitas**.

Tabel 8. Hasil Uji F

| | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------|-------------|------|-------------------|
| Regression | 439.328 | 4813 | .000 ^b |
| Residual | 242.341 | | |

Bagi Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga secara simultan karena nilai F-hitung $4,813 > F$ -tabel $2,79$

dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y .

Tabel 9. Hasil Uji t

| Variabel | t | Sig. | Beta |
|------------|--------|------|-------|
| Bagi Hasil | 3.199 | .000 | .166 |
| Inflasi | -1.225 | .227 | -.185 |
| BI Rate | -2.001 | .041 | -.287 |

Berdasarkan tabel di atas variabel bagi hasil, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga secara parsial, Alasannya:

- a. Bagi Hasil mempunyai nilai t-hitung (3,199) > t-tabel (2,009) dan sig $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa bagi hasil memiliki **pengaruh** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)
- b. Inflasi mempunyai nilai t-hitung -1,225 < t-tabel (2,009) dan sig $0,227 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa inflasi **berpengaruh tidak signifikan** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)
- c. Suku Bunga mempunyai nilai t-hitung -2,001 < t-tabel (2,009) dan nilai sig $0,04 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa suku bunga secara parsial **berpengaruh** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Tabel 10. Analisis Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | |
| Bagi Hasil | 28.65 | 920.905 | 3.199 | .000 |
| Inflasi | -9.129 | 7.451 | -1.225 | .227 |
| BI Rate | -7.103 | 94.634 | -2.001 | .041 |

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1) dalam model regresi linier berganda nilai koefisien sebanyak 28.65 artinya bila nilai variabel Tingkat Bagi hasil meningkat sebanyak 1% dan yang lain tetap, maka bisa diprediksi nilai variabel dana pihak ketiga naik sebesar 28,65 milyar rupiah.
- b. Variabel Inflasi (X_2) dalam model regresi linier berganda nilai koefisien sebanyak -9,129 artinya bila nilai variabel infasi mengalami kenaikan sebanyak 1% dan yang lain tetap maka bisa diprediksi nilai variabel dana pihak ketiga turun sebanyak 9,129 milyar rupiah.
- c. Variabel BI Rate (X_3) dalam model regresi linier berganda nilai koefisien sebanyak -7,103, artinya bila nilai variabel BI Rate naik sebesar 1% dan yang lain tetap, maka bisa diprediksi nilai variabel dana pihak ketiga turun sebanyak 7,103 milyar rupiah.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .660 ^a | .340 | .046 | 15.56732 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 34%, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yakni nilai kurs, ROA, Suku Bunga SBI, PDRB, NPF, FDR. Artinya, setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% dipengaruhi oleh turun naiknya variabel Bagi Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga sebesar 34%.

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel di atas Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga secara parsial, yang mana mempunyai nilai t-hitung (3,199) > t-tabel (2,009) dan sig 0,000 < 0,05 yang artinya, bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, berarti H₁ diterima. Dalam perbankan syariah sistem keuntungan yang didapat adalah bagi hasil. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank berasal dari hasil penetapan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang berakad jual beli (Muhammad, 2014). Hasil dari pendapat tersebut dibagikan kepada nasabah pemilik dana (deposan). Membagi hasilkan pendapatan tersebut dilihat dari perbandingan antara jumlah dana yang dikelola tabungan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Apabila jumlah pembiayaan lebih kecil dari total dana masyarakat, maka pendapatan tersebut seluruhnya dibagikan antara nasabah dengan bank. Sebaliknya jika pembiayaan jumlahnya lebih besar dari total dana masyarakat, maka modal bank juga harus memperoleh bagian pendapatan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil semakin tinggi pula simpanan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan motif masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah memperoleh keuntungan sehingga kenaikan bagi hasil akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah dan Septiarini (2016) bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga secara parsial, yang mana mempunyai nilai t-hitung -1,225 < t-tabel (2,009) dan sig 0,227 > 0,05 , inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, berarti H₂ ditolak. Dalam kegiatan penghimpunan dana, naik turunnya inflasi akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun oleh masyarakat. Karena dampak buruk dari inflasi bagi sektor perbankan yaitu pemilik dana atau nasabah akan mengalihkan uang yang dimilikinya untuk tujuan spekulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi maka akan menurunkan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Dengan demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal ke luar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya di luar negeri (Pohan, 2008: 52).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2016) dan Evi Rovyanti (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian bi rate berpengaruh negatif dan signifikan pada Dana Pihak Ketiga secara parsial, yang mana memiliki nilai t-hitung $-2,001 < t\text{-tabel } (2,009)$ dan nilai sig $0,04 < 0,05$ berarti H_3 diterima.

Karena arah koefisien negatif hal ini berarti setiap kenaikan BI Rate akan menurunkan Dana Pihak Ketiga. Apabila BI Rate turun, maka penyimpanan dana di Bank Syariah juga akan melihat suku bunga pada bank konvensional sebagai pembanding untuk mengimbangi bank konvensional menaikkan suku bunga. Namun hal ini berlaku apabila terjadi kenaikan suku bunga yang akan berdampak terhadap investasi dari masyarakat ke bank syariah dalam bentuk simpanan. Hal ini dikarenakan tingginya suku bunga mengakibatkan keuntungan yang diberikan bank konvensional kepada nasabah cukup tinggi, sehingga membuat sistem bagi hasil bank syariah jauh dari bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah. Apabila perubahan yang dirasakan nasabah cukup signifikan, maka kondisi ini akan menjadikan simpanan bank untuk investasi kurang menarik, sehingga DPK Bank Syariah akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2018) serta Fauzan (2016). Pada penelitiannya menerangkan bahwa hasil BI Rate berpengaruh signifikan pada dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini di dapatkan kesimpulan ialah dari hasil uji regresi menjelaskan secara simultan Bagi Hasil, Inflasi, serta BI Rate berpengaruh signifikan terhadap simpanan DPK bank umum Syariah pada periode 2016 hingga 2019. Pada Hasil Uji Regresi secara parsial di dapatkan bahwa :

1. Variabel Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia, Artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah maka akan semakin tinggi pula simpanan dana pihak ketiga hal ini dikarenakan tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik minat masyarakat dalam menginvestasikan uangnya pada bank Syariah.

2. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia, Artinya Ketika inflasi meningkat maka akan menurunkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan bila inflasi naik, maka akan terjadi kenaikan pada harga nominal barang dan jasa. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Pendapatan yang semula dialokasikan sebagai saving akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk kepentingan konsumsi. Karena berkurangnya dana saving secara agregat, bank akan kesulitan dalam mendapatkan dana pihak ketiga.
3. Variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia, Artinya setiap kenaikan BI Rate akan menurunkan dan pihak ketiga hal ini dikarenakan tingginya suku bunga mengakibatkan keuntungan yang diberikan bank konvensional kepada nasabah cukup tinggi, sehingga membuat sistem bagi hasil bank syariah jauh dari bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah. Apabila perubahan yang dirasakan nasabah cukup signifikan, maka kondisi ini akan menjadikan simpanan bank untuk investasi kurang menarik, sehingga dana pihak ketiga bank syariah akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mumtazah, Wardati dan Septiarini, Dina. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Triwulan I 2010-Triwulan I 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3 (10) : 800-815
- An-Nabhani. 2001. Taqiyuddin : Al-Syakhsyiyah Islamiyah jilid II. Hizbut Tahrir
- Arfiani, Lyda dan Mulazid, Ade. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Iqtishadia (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)* 4 (1) : 1 – 23
- Burhanuddin. 2010. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hardani., Andriani, Helmina., Ustiawaty, Jumari., Utami, Evi., Istiqomah, Ria., Fardani, Roushandy., Sukmana, Dhika., dan Aulia, Nur. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group
- Hubbard. 1997. Money, the Financial System and the Economy. Addison Wasley Longman, Inc.
- Ifham, Ahmad. 2015. Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Machmud, Muslimin. 2016. Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Malang: Selaras

- Mishkin, Frederic S. 2007. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- OJK. 2019. *Buku 2 Perbankan : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Raharja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V., dan Arifin, A., 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali Sakti, Ferry syarifuddin, Darsono, Solikin M.Juhro, 2018. *Kebijakan Moneter Syariah Dalam Sistem Keuangan Ganda*. Jakarta: Tazkia Publishing